

---

---

## Ekspresi Idiom pada Serial “the Walking Dead” dan Teks Terjemahannya

Ilham<sup>1</sup>, Verawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Palangkaraya; Indonesia

correspondence e-mail\*, [ilhamroy88@gmail.com](mailto:ilhamroy88@gmail.com)<sup>1</sup>, [verawati@umpr.ac.id](mailto:verawati@umpr.ac.id)<sup>2</sup>

---

Submitted:	Revised: 2024/05/01	Accepted: 2024/05/11	Published: 2024/05/20
<b>Abstract</b>	There have been quite a lot of studies on internal idiomatic expressions carried out by experts. However, studies related to this expression are still limited to literary works, whether written or other works. Unfortunately, there is still not much discussion about idiomatic expressions that appear in fan subs circulating in the public. So, this research will answer what idioms are present in the speech in this series and how the translator transfers these expressions. This research uses qualitative methods with a pragmatic approach. Data was collected from the speech in the Walking Dead series, by comparing the subtitles for the TSu version in English and the TSa version in Indonesian. Data analysis is carried out by analyzing the target text, whether the translator transfers it according to what is in the TT. The research results show that many expressions are not translated into idiomatic expressions in TS. This indicates two possibilities, namely the competence of the translator or the translator trying to transfer the text according to his interests and hobbies to foreign series, where the culture between the Source and Target Texts is different.		
<b>Keywords</b>	Idiom; The Walking Dead; Speech; Semantics; Language Style; Translation; Fansub		

---



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### PENDAHULUAN

Di era sekarang, menonton serial dan film tidak hanya melalui aplikasi yang mengharuskan pengguna untuk berlangganan kepada pihak ke tiga seperti Netflix, Hotstar, dan lainnya, namun juga bisa didapatkan melalui layanan streaming berbayar. Sehingga di era sekarang ini, ada pembajak yang mengunggah film legal tersebut di situs gratis dengan subtitle yang bisa didapat di mana saja yaitu Subscene, yang baru-baru ini telah ditutup, karena kurang menguntungkannya laman gratisan tersebut kepada pembuat laman.

Salah satu serial televisi yang cukup diminati adalah the Walking Dead. Serial tersebut telah berhenti tayang pada tahun 2022 lalu. Serial ini merupakan serial favorit, tidak hanya di luar negeri maupun di Indonesia. Sehingga, serial ini bertahan hingga musim ke sebelas dengan banyak meninggalkan para penggemarnya.

Salah satu yang menarik dalam serial ini adalah dialog antar tokoh dalam berdiskusi, berperang, serta hubungan sosial lainnya, yang melibatkan manusia dan manusia lain untuk bertahan hidup.

Diskusi yang dilakukan dalam serial ini dilakukan salah satunya dengan komunikasi lisan. Komunikasi tersebut merupakan bagian dari strategi manusia dalam tokoh serial untuk dapat mempertahankan dirinya, membentuk kelompok, serta berusaha memecahkan masalah satu kelompok dan kelompok lain, sehingga memunculkan pola komunikasi atau gaya bahasa yang mengandung makna/gaya bahasa yang mengandung idiom.

Seperti yang diutarakan pada paragraph sebelumnya, tuturan yang ada di dalam serial dibuat penerjemah (English to Indonesia) atau sebaliknya, berupa teks berformat .Srt. Ia bermanfaat untuk membantu para penonton yang tidak menginginkan alih suara dalam serial.

Dalam kasus ini, teks .Srt yang muncul teks dari tuturan antar tokoh dan teks terjemahannya dalam serial *the Walking Dead*. Teks tersebut saat itu masih bisa diunduh dari laman *fans sub* yakni *Subscene.com*. Dalam *website* tersebut memunculkan isu yang berdampak cukup besar, yakni 1) apa saja teks yang berupa idiom pada TSu dan 2) Bagaimana teks tersebut diterjemahkan ke dalam TSa. Hal itu didasarkan kepada perbedaan budaya yang cukup signifikan, antara penutur dan penikmat teks terjemahan yang beredar luas di kalangan luas. Apalagi di dalam teks tersebut mengandung idiom yang tidak semua penerjemah mampu menerjemahkannya.

Makna Idiom sendiri, adalah makna yang berkaitan dengan ungkapan khusus<sup>1</sup>. Sehingga ia sudah memiliki arti khusus yang tidak bisa diterjemahkan secara langsung, diganti, atau dirubah susunannya. Ia juga masuk dalam kajian Semantik jika dalam ranah Linguistik.<sup>2</sup> Misalnya, “Meja Hijau”, arti meja hijau di sini adalah bukan berarti meja yang berwarna hijau, namun pengadilan. Ia perlu disesuaikan dengan konteksnya. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Baker<sup>3</sup>. Ia menegaskan bahwa dalam kasus teks yang mengandung idiom tidak bisa diterjemahkan secara individual, namun perlu mempertimbangkan keseluruhan komponen.

Penelitian dalam kajian ini hanya berfokus pada tuturan yang ada pada Teks Sumber (Tsu) dalam Bahasa Inggris dan Teks Sasaran (TSa) dalam Bahasa Indonesia. Teks tersebut dihasilkan dari ujaran penutur dalam tokoh serial. Sehingga data pada penelitian ini adalah Data Linguistik berupa

---

<sup>1</sup> Bena Yusuf Pelawi, “Aspek Semantik Dan Pragmatik Dalam Penerjemahan,” *Lingua Cultura* 3, no. 2 (2009): 146–51.

<sup>2</sup> *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar* (Rineka Cipta, 1995).

<sup>3</sup> Mona Baker, *In Other Words: A Coursebook on Translation*, 3rd ed. (New York: Routledge, 2018), 62.

TSu dan TSa sebagai data Penerjemahan.

Dalam beberapa tahun terakhir sudah cukup banyak penelitian yang membahas mengenai serial ini <sup>4,5,6</sup>. Namun penelitian tersebut masih berfokus pada video game dan politik. Meskipun begitu, salah satu penelitian mengenai kajian linguistik terkait penerjemahan adalah penelitian yang dilakukan oleh Takala <sup>7</sup>, Ana & Nursalam <sup>8</sup>, Rahman & Aisyah <sup>9</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Takala adalah kajian mengenai istilah deskriptif kata ganti “Zombie” dalam serial ini. Bagaimana istilah itu diterjemahkan, serta ia mempelajari strategi penerjemahan yang digunakan dalam subtitle bahasa Finlandia. Penelitian yang ia lakukan adalah mengkaji episode dari dua musim yang berbeda untuk mengamati istilah-istilah tersebut seiring dengan perkembangan cerita. Lalu, ia menganalisis contoh kalimat menggunakan klasifikasi untuk penerjemahan istilah-istilah terkait budaya oleh Jorge Díaz Cintas dan Aline Remael. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Teknik Eksplisitasi adalah yang paling populer dan banyak digunakan. Namun, yang menarik adalah ia mengungkapkan Teknik tersebut dengan Strategi, padahal hal yang ia sampaikan tersebut adalah Teknik <sup>10</sup>.

Dengan cukup banyaknya penelitian yang sudah dilakukan mengenai serial ini, maka peneliti bermaksud mengkaji penelitian mengenai ekspresi idiom dari tuturan dengan pendekatan pragmatik. Hal itu dilakukan karena masih belum ada kajian yang membahas mengenai Semantik berupa ekspresi Idiom pada tuturan di serial *The Walking Dead*. Tidak hanya itu, kami juga akan memperlihatkan teks terjemahan dalam Bahasa Indonesia. Hal ini berdasarkan masih belum banyak penelitian yang membahas mengenai teks terjemahan serial ini ke dalam Bahasa Indonesia. Peneliti ingin tahu, apakah teks terjemahan yang beredar sesuai dengan makna/gaya bahasa Idiom yang terkandung dari Teks Sumber (English Subtitle).

## METODE

Kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data secara *Purposive*

<sup>4</sup> J Holland, “Fictional Television and American Politics: From 9/11 to Donald Trump,” *Fictional Television and American Politics*, 2020, <https://www.manchesterhive.com/display/9781526134226/9781526134226.xml>.

<sup>5</sup> E Holl, S Bernard, and A Melzer, “Moral Decision - making in Video Games: A Focus Group Study on Player Perceptions,” *Human Behavior and Emerging ...*, 2020, <https://doi.org/10.1002/hbe2.189>.

<sup>6</sup> L O’Mahony, “Necropolitics in a Post-Apocalyptic Zombie Diaspora: The Case of AMC’s *The Walking Dead*,” *Journal of Postcolonial Writing* 57, no. 1 (2021): 89–103, <https://doi.org/10.1080/17449855.2020.1866265>.

<sup>7</sup> Walker, *Biter or Zombie: Translation Strategies in the Finnish Subtitles of The Walking Dead* (trepo.tuni.fi, 2020), <https://trepo.tuni.fi/handle/10024/120257>.

<sup>8</sup> Sri Ana and Yufridal Fitri Nursalam, “Analisis Tarjamah Idiomatik,” *AL-MIKRAJ : Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584)* 2, no. 2 (2022): 1–10, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v2i2.1339>.

<sup>9</sup> Abdur Rahman and Aisyah Asiyah, “ANALISIS MAKNA IDIOMATIK DALAM ALQURAN,” *ALLAIS: Journal of Arabic Language and Literature Studies* 2, no. 1 (2023): 90–101.

<sup>10</sup> “Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach,” *Meta* 47, no. 4 (2002): 498–512, <https://doi.org/10.7202/008033ar>.

*Sampling*, dengan pendekatan pragmatik. Penelitian ini berusaha membandingkan subtitle TSu yakni Bahasa Inggris dengan TSa Bahasa Indonesia, yang diunduh dari situs www.Subscene.com. Data yang dikumpul adalah tuturan yang muncul pada serial the Walking Dead Season 8 Episode 7. Data dianalisa dan diklasifikasikan kemudian akan dilihat bagaimana penerjemah mengalihkan ekspresi Idiom. Pada kajian ini dibatasi pada penggunaan ekspresi idiom dalam TSu dan TSa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ditemukan tuturan yang mengandung Idiom sejumlah 6 (enam) buah data. Analisis mengenai data lalu dikaji dengan menggunakan pendekatan semantik. Berikut beberapa data terkait ekspresi idiom yang ada pada episode 7.

TSu	TSa
<i>you more than likely had a heavy hand in creating.</i>	...yang mungkin sudah kau sebabkan
<i>Food and water's runnin' low, workers are angry,</i>	Persediaan makanan dan <b>air menipis</b> , pekerja marah,
<i>...is to stand down.</i>	...bersiap <b>mundur</b> .
<i>Let it play out</i>	Biarkan <b>semuanya terjadi</b> .
<i>your cloak-and-dagger's on the Q.T.</i>	...yang sudah kau <b>lakukan sudah kuketahui</b> .
<i>Can my bullet maker fill my guns back up?</i>	Apa peluruku akan <b>terisi kembali senjataku?</b>

Pada kolom pertama, frasa yang ditebalkan adalah *a heavy hand*, dari teks "*you more than likely had a heavy hand in creating*". Teks tersebut lalu tidak diterjemahkan oleh penerjemah ke dalam TSa. Dalam hal ini penerjemah menghapus makna idiom yang ada di dalam TSu, dengan

mengaplikasikan Teknik penerjemahan Delesi pada TSa. Hal ini justru membingungkan para pembaca TSa, yang harusnya lebih mudah memahami konteks dalam TSa. Penerjemahan teks yang mengandung idiom menurut penulis tidak mudah. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Takala dan Chaer <sup>11</sup> bahwa idiom tidak bisa diterjemahkan secara tunggal. Maksud dari TSu itu sendiri adalah mengenai kuasa mitra tutur yang memiliki kemampuan dalam melawan kompetitornya dalam memperebutkan lokasi markas/*camp* mereka. Di sinilah kelihaihan penerjemah dapat kita lihat, apakah ia dapat menerjemahkan teks yang berisi makna idiom atau tidak.

Pada kolom kedua, “*Food and water’s **runnin’ low**, workers are angry*”, diterjemahkan oleh penerjemah menjadi “Persediaan makanan dan air **menipis**, pekerja marah”. Frasa yang ditebalkan pada teks di atas adalah frasa yang mengandung idiom. Ia diterjemahkan menjadi **menipis**, sesuai dengan konteks situasi tuturan yang ada di masa kekeringan karena wabah Zombie. Pada TSu, frasa yang bercetak tebal tersebut tidak bisa diterjemahkan secara langsung, karena ia tidak bisa diterjemahkan dengan padanan yang lazim pada budaya di Indonesia. <sup>12</sup> Namun, sayangnya teks terjemahan tersebut tidak diterjemahkan ke dalam idiom, sama halnya pada TSu. Sehingga, mengakibatkan pesan yang terkandung tersampaikan, namun tidak akurat. Padahal, di dalam Bahasa Indonesia banyak sekali idiom yang mungkin relevan diterjemahkan sesuai dengan TSu yang ada.

Pada kolom ketiga, “...*is to **stand down***”, idiom yang bercetak tebal tersebut diterjemahkan ke dalam TSa menjadi “...Bersiap mundur..”. Penerjemah mengalihkan teks tersebut sesuai dengan fungsi & makna yang terkandung pada TSu. Teks tersebut berfungsi sebagai idiom, yang di mana konteks situasi yang terjadi adalah saat kondisi perang, baik antar melawan sesama kelompok dan sekumpulan Zombie. Sehingga, menurut saya penerjemah kurang cukup apik menerjemahkan teks tersebut. Hal itu disebabkan teks tersebut memiliki konteks yang sesuai, namun tidak akurat, karena fungsinya sebagai idiom pada TSa tidak teralihkan dengan baik dan benar.

Selanjutnya, pada kolom keempat, ekspresi idiom yang hadir pada tuturan adalah “*Let it **play out***”, lalu pada teks terjemahannya adalah “biarkan **semuanya terjadi**”. Makna yang disampaikan tersebut tersampaikan dengan baik oleh penerjemah jika mengacu kepada cerita yang

<sup>11</sup> Takala, Walker, *Biter or Zombie: Translation Strategies in the Finnish Subtitles of The Walking Dead*; A Chaer and L Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005); Chaer and Agustina, *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar*.

<sup>12</sup> Takala, Walker, *Biter or Zombie: Translation Strategies in the Finnish Subtitles of The Walking Dead*; Rahman and Asiyah, “ANALISIS MAKNA IDIOMATIK DALAM ALQURAN”; Ana and Nursalam, “Analisis Tarjamah Idiomatik.”

ada di dalam serial. Namun, sama seperti sebelumnya, teks tersebut tidak berupa idiom juga. Mestinya penerjemah berusaha untuk menerjemahkan sesuai dengan TSu.<sup>1314</sup>

Bahasa Indonesia memiliki banyak ragam ungkapan idiom yang mungkin relevan digunakan sebagai TSa di atas yang menurut kami masih salah. Salah satu contoh idiom yang populer dikenal Masyarakat luas misalkan “Nasi sudah menjadi bubur”. Hal ini mengindikasikan bahwa apa yang sudah terjadi maka terjadilah, dan harus dihadapi.

Pada kolom dia atas, terdapat tuturan “your **cloak-and-dagger's on the Q.T.**”, yang selanjutnya diterjemahkan menjadi “...yang sudah kau lakukan sudah kuketahui”, oleh si penerjemah. Jika mengacu kepada konteks cerita sudah sesuai tuturan yang diterjemahkan tersebut. Hal yang menjadi masalah adalah tidak diterjemahkannya TSu tersebut menjadi berupa ekspresi idiom juga. Sehingga, hal ini berdampak kepada kualitas terjemahan.<sup>15</sup>

Pada kolom terakhir, “...my guns back up”. diterjemahkan menjadi “...terisi kembali senjataku”. TSa sudah diterjemahkan dengan baik, karena ia dapat mencari padanan yang dapat dipahami orang kebanyakan. Penerjemah dapat menafsirkan dengan baik, apa yang diinginkan pada TSu, namun sayangnya hal ini pun bukan dalam bentuk idiom, seperti yang ada pada TSu.

## KESIMPULAN

Dari hasil temuan penelitian ditemukan bahwa hampir keseluruhan TSa gagal diterjemahkan serupa dengan TSu, yang menghadirkan beberapa data berisi ungkapan idiom. Teks Terjemahan tersebut diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia yang cukup familiar, namun berubah fungsi. Pada hakikatnya teks terjemahan sudah dialihkan dengan baik. Kami cukup apresiasi dengan langkah yang sudah dilakukan oleh penerjemah dengan mengalihkan TSu ke TSa. Namun, sayangnya, menurut kami, penerjemah gagal menerjemahkan ekspresi idiom menjadi idiom pada TSa. Hal ini cukup disayangkan, karena Bahasa Indonesia memiliki banyak majas, metafora, dan gaya bahasa. Kami berasumsi bahwa penerjemah hanya sanggup menerjemahkan sesuai kemampuannya. Lebih lanjut, penerjemah juga menurut penulis sudah tahu akan ketidakmampuan tersebut dengan menerjemahkan sesuai dengan kemauan penerjemah. Hal ini dibuktikan dengan nadanya tuturan yang mengandung ekspresi idiom namun penerjemah

---

<sup>13</sup> Ana and Nursalam, “Analisis Tarjamah Idiomatik”; R E Vega-Moreno, “Relevance Theory and the Construction of Idiom Meaning,” *UCL Work Pap Ling* (phon.ucl.ac.uk, 2003), <https://www.phon.ucl.ac.uk/publications/WPL/03papers/rosa.pdf>.

<sup>14</sup> Takala, Walker, *Biter or Zombie: Translation Strategies in the Finnish Subtitles of The Walking Dead*.

<sup>15</sup> Juliane House, *Translation Quality Assessment, Translation Quality Assessment* (New York: Routledge, 2014), <https://doi.org/10.4324/9781315752839>.

menghapus teks teks tersebut pada TSa.<sup>16</sup>

Menurut kami, penerjemah juga merasa bahwa teks yang diterjemahkan bertujuan untuk hiburan. Hal ini disebabkan karena teks yang ia terjemahkan ditujukan untuk fan sub di sebuah laman tidak berbayar. Sehingga, ada peran penerjemah untuk membuat teks terjemahan sesuai dengan keinginan penerjemah. Atau bisa disebut sebagai hanya karena hobi penerjemah saja, sehingga tidak ada rasa tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan kualitas terjemahannya.

Penelitian ini masih terbatas hanya satu episode dari satu musim. Menurut kami masih banyak aspek yang bisa digali dari serial ini, khususnya dengan pendekatan pragmatik, atau kajian dalam lingkup linguistik lainnya, yang menarik untuk didiskusikan. Sehingga, dari penelitian mendatang akan menutup celah yang belum digali peneliti.

Kemudian, penelitian ini sedikit menyinggung mengenai aspek penerjemahan. Masih banyak kajian dalam bidang penerjemahan seperti Teknik, strategi, kualitas penerjemahan. Hal yang menarik mungkin dibahas adalah bagaimana proses penerjemahan penerjemah, dalam mengalihkan idiom dengan berbantuan teknologi.

## REFERENSI

- Ana, Sri, and Yufridal Fitri Nursalam. "Analisis Tarjamah Idiomatik." *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN: 2745-4584) 2, no. 2 (2022): 1–10. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v2i2.1339>.
- Baker, Mona. *In Other Words: A Coursebook on Translation*. 3rd ed. New York: Routledge, 2018.
- Chaer, A, and L Agustina. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Chaer, Abdul., and Leonie. Agustina. *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar*. Rineka Cipta, 1995.
- Holl, E, S Bernard, and A Melzer. "Moral Decision-making in Video Games: A Focus Group Study on Player Perceptions." *Human Behavior and Emerging ...*, 2020. <https://doi.org/10.1002/hbe2.189>.
- Holland, J. "Fictional Television and American Politics: From 9/11 to Donald Trump." *Fictional Television and American Politics*, 2020. <https://www.manchesterhive.com/display/9781526134226/9781526134226.xml>.
- House, Juliane. *Translation Quality Assessment. Translation Quality Assessment*. New York: Routledge, 2014. <https://doi.org/10.4324/9781315752839>.
- Molina, Lucía, and Amparo Hurtado Albir. "Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach." *Meta* 47, no. 4 (2002): 498–512. <https://doi.org/10.7202/008033ar>.
- O'Mahony, L. "Necropolitics in a Post-Apocalyptic Zombie Diaspora: The Case of AMC's The

<sup>16</sup> Amir Shojaei, "Translation of Idioms and Fixed Expressions: Strategies and Difficulties," *Theory and Practice in Language Studies* 2, no. 6 (2012): 1220–29, <https://doi.org/10.4304/tpls.2.6.1220-1229>; Baker, *In Other Words: A Coursebook on Translation*.

Walking Dead.” *Journal of Postcolonial Writing* 57, no. 1 (2021): 89–103. <https://doi.org/10.1080/17449855.2020.1866265>.

Pelawi, Bena Yusuf. “Aspek Semantik Dan Pragmatik Dalam Penerjemahan.” *Lingua Cultura* 3, no. 2 (2009): 146–51.

Rahman, Abdur, and Aisyah Asiyah. “ANALISIS MAKNA IDIOMATIK DALAM ALQURAN.” *ALLAIS: Journal of Arabic Language and Literature Studies* 2, no. 1 (2023): 90–101.

Shojaei, Amir. “Translation of Idioms and Fixed Expressions: Strategies and Difficulties.” *Theory and Practice in Language Studies* 2, no. 6 (2012): 1220–29. <https://doi.org/10.4304/tpls.2.6.1220-1229>.

Takala, S. Walker, *Biter or Zombie: Translation Strategies in the Finnish Subtitles of The Walking Dead*. trepo.tuni.fi, 2020. <https://trepo.tuni.fi/handle/10024/120257>.

Vega-Moreno, R E. “Relevance Theory and the Construction of Idiom Meaning.” *UCL Work Pap Ling. phon.ucl.ac.uk*, 2003. <https://www.phon.ucl.ac.uk/publications/WPL/03papers/rosa.pdf>.